

Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Mozaik dari Bahan Alam pada Anak Kelompok B4 di TK Islam Al-Falah Kota Jambi

Nur Auliana^{1*)}, Hendra Sofyan²⁾, Masyunita Siregar³⁾

^{1,2,3)} Universitas Jambi, Jl. Lintas Jambi-Ma. Bulian, Muaro Jambi, Jambi, Indonesia.

^{*)} Email corresponding author: nurauliana14@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh observasi lapangan pada kelompok B4 di TK Islam Al-Falah Kota Jambi yang menunjukkan bahwa perkembangan fisik motorik halus anak belum optimal. Permasalahan ini terlihat dari kekakuan tangan anak saat memegang alat tulis dan hasil mewarnai huruf hijaiyah yang kurang rapi atau keluar garis. Faktor penyebab utama meliputi penggunaan media pembelajaran yang kurang menarik, rendahnya antusiasme anak, serta kurang rincinya instruksi guru. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui penerapan kegiatan mozaik menggunakan bahan alam. Metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, di mana setiap siklus terdiri dari tiga kali pertemuan dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah 17 anak berusia 5-6 tahun. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil analisis data menunjukkan peningkatan bertahap yang signifikan. Pada kondisi pra-tindakan, ketuntasan rata-rata kemampuan motorik halus anak hanya mencapai 29,96%. Setelah dilakukan tindakan pada Siklus I, persentase meningkat menjadi 51,10%. Peningkatan terus berlanjut pada Siklus II dengan capaian mencapai 81,25%, yang menunjukkan kenaikan sebesar 30,15% dari siklus sebelumnya. Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan kegiatan mozaik berbahan alam terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak kelompok B4 di TK Islam Al-Falah Kota Jambi sesuai dengan indikator keberhasilan yang ditetapkan.

Kata kunci: Motorik Halus Anak, Mozaik dari Bahan Alam.

Abstract

This research is motivated by field observations in group B4 at TK Islam Al-Falah, Jambi City, which indicated that the children's fine motor development was not yet optimal. This issue was evident from the stiffness of the children's hands when holding writing instruments and the results of coloring Hijaiyah letters, which were often untidy or went outside the lines. The primary contributing factors included the use of unappealing learning media, low student enthusiasm, and a lack of detailed instructions from the teacher. Therefore, this study aims to improve children's fine motor skills through the application of mosaic activities using natural materials. The method employed was Classroom Action Research (CAR), conducted in two cycles. Each cycle consisted of three meetings involving planning, implementation, observation, and reflection stages. The research subjects were 17 children aged 5-6 years. Data collection techniques included observation, interviews, and documentation. Data analysis results revealed a significant gradual improvement. In the pre-action condition, the average mastery of children's fine motor skills reached only 29.96%. After the action in Cycle I, the percentage increased to 51.10%. The improvement continued in Cycle II, reaching 81.25%, which indicated a 30.15% increase from the previous cycle. Based on these data, it can be concluded that the application of natural material mosaic activities proved effective in improving the fine motor skills of group B4 children at TK Islam Al-Falah, Jambi City, in accordance with the established success indicators.

Keywords: Fine Motor Skills, Natural Material Mosaics, Classroom Action Research, Early Childhood.

PENDAHULUAN

ANAEYC (*National Association for The Education of Young Children*), mengatakan bahwa anak usia dini adalah anak yang berada pada rentang usia 0-8 tahun, yang tercakup dalam program pendidikan di taman penitipan anak, penitipan anak pada keluarga (*family child care home*), pendidikan prasekolah baik swasta maupun negeri, TK, dan SD (NAEYC, 1992). Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 1 ayat 14 menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (Depdiknas, 2003).

Menurut (Sofyan, 2018) pendidikan anak usia dini ditujukan untuk membantu mengembangkan aspek perkembangan dan pertumbuhan anak secara optimal agar memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan yang lebih lanjut. Pendidikan Anak Usia Dini Menurut Mardiani, Zulminiati dan Mahyuddin (2018) adalah pendidikan yang sangat penting di dapatkan oleh anak sebagai kerangka awal untuk mengenal pendidikan dan mengembangkan kemampuan dasar pengetahuan anak, sikap, dan keterampilan anak. Jika pendidikan anak usia dini diberikan dengan tepat kepada anak maka akan mempengaruhi pendidikan anak selanjutnya. Oleh karena itu, penting untuk memberikan pendidikan yang sesuai dengan perkembangan anak agar mempermudah anak untuk memasuki pendidikan tahap selanjutnya.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat di simpulkan bahwa pendidikan anak usia dini merupakan suatu proses pembinaan terhadap tumbuh kembang anak usia lahir hingga enam tahun secara menyeluruh agar anak memiliki kesiapan

dalam memasuki pendidikan yang lebih lanjut.

Pada anak usia dini terdapat lima aspek perkembangan yaitu meliputi perkembangan moral, sosial, emosional, intelektual, bahasa dan fisik motorik. Perkembangan motorik terbagi atas dua yaitu motorik kasar dan motorik halus. Motorik halus memerlukan koordinasi tangan dan mata seperti menggambar, menulis, menggunting. Menurut Rulmalia dan Zulminiati (2019:109) Motorik halus berkaitan dengan gerakan-gerakan yang lebih spesifik yang menyangkut koordinasi gerakan jari-jemari tangan dalam melakukan berbagai aktivitas, seperti mencoret-coret, menyusun balok, menggunting, menulis dan menempel.

Menurut Astira (2018) motorik halus adalah gerakan yang menggunakan otot-otot halus atau sebagian anggota tubuh tertentu, yang dipengaruhi oleh kesempatan untuk berlatih dan belajar. Susanto (2011:164) motorik halus adalah gerakan halus yang melibatkan bagian-bagian tertentu saja yang dilakukan oleh otot-otot kecil saja, karena tidak memerlukan tenaga tetapi motorik halus memerlukan koordinasi yang cermat dan tepat dengan penuh kesabaran serta konsentrasi. Dengan semakin baik perkembangan motorik halus, anak semakin dapat berkreasi, seperti menggunting kertas dengan hasil guntingan yang lurus maupun zig zag, menggunakan klip untuk menyatukan dua lembar kertas, menjahit pola, menganyam kertas-kertas. Namun, tidak semua anak memiliki kematangan untuk menguasai kemampuan ini pada tahap yang sama.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat di simpulkan bahwa motorik halus merupakan kemampuan gerakan tubuh yang melibatkan otot-otot kecil yang memerlukan koordinasi dengan penuh kesabaran serta konsentrasi.

Fungsi motorik halus adalah untuk melakukan gerakan bagian-bagian tubuh yang lebih spesifik yang menggunakan otot-otot pada jari dan tangan yang sangat membutuhkan kecermatan dan

koordinasi antara jari-jemari. Menurut Mahendra (dalam Sumantri, 2005), keterampilan motorik halus (*fine motor skill*) merupakan keterampilan-keterampilan yang memerlukan kemampuan untuk mengontrol otot-otot kecil/halus untuk bisa mencapai pelaksanaan keterampilan yang berhasil, serta menurut Magil (dalam Sumantri, 2005), keterampilan motorik halus melibatkan koordinasi neuromuscular (syaraf otot) yang memerlukan ketepatan derajat tinggi untuk keberhasilan keterampilan.

Berbagai kegiatan pembelajaran yang bisa digunakan untuk menstimulasi perkembangan fisik motorik halus anak meliputi menulis, melipat, merangkai, menganyam, mengancingkan baju, mengikat tali sepatu, finger painting, membatik, mewarnai, dan menggunting. Perkembangan fisik motorik halus sangat bermanfaat untuk melatih jari-jemari anak agar dapat memegang pensil dengan baik dan benar sehingga anak bisa belajar menulis dengan lebih mudah dikemudian hari (Slamet Suyanto, 2005: 50).

Berdasarkan hasil observasi (pengamatan langsung) di kelompok B4 TK Islam Al-Falah Kota Jambi yang dilakukan saat peneliti melakukan PPL pada bulan September 2022, menunjukkan bahwa perkembangan fisik motorik halus beberapa anak masih belum berkembang sesuai dengan harapan. Terlihat pada saat anak melakukan kegiatan pembelajaran mewarnai huruf hijaiyah, sebagian masih kaku dalam memegang pensil sehingga hasilnya gambar anak tersebut belum rapi dan saat mewarnai masih ada yang keluar dari garis. Selain itu saat kegiatan istirahat (makan bersama), hampir seluruh anak belum bisa membuka bekal makanannya dan membuka tutup botol minumannya sendiri sehingga memerlukan bantuan guru untuk membukanya. Selain itu anak belum mandiri ketika memasang kaus kaki, menaikkan atau menurunkan resleting. Pada kegiatan mewarnai pola gambar dengan kain flanel yang dilakukan pada

bulan Oktober 2022, diikuti oleh 17 (tujuh belas) anak TK kelompok B4 hanya ada 3 (tiga) anak yang mewarnai dengan rapi tidak keluar garis, dan sesuai dengan gambar yang dicontohkan oleh guru (berkembang sesuai harapan), serta masih ada 9 (sembilan) anak yang mewarnai dengan kurang rapi dan tidak sesuai dengan gambar yang dicontohkan oleh guru (mulai berkembang). Selain itu ada 5 (lima) anak yang sebagian tugasnya dibantu bahkan dikerjakan oleh guru karena tidak mau menyelesaikan tugas mewarnainya (belum berkembang).

Menurut hasil wawancara pada awal bulan Oktober 2022, guru kelas di kelompok B4 TK Islam Al-Falah Kota Jambi mengatakan bahwa masih ada beberapa anak yang keterampilan fisik motorik halusnya sangat lemah walaupun guru selalu memberikan stimulasi namun keterampilan sebagian anak tersebut belum menunjukkan perkembangan. Stimulasi yang diberikan oleh guru untuk meningkatkan keterampilan fisik motorik halus anak meliputi kegiatan pembelajaran menulis, menggambar bebas, mewarnai, melipat origami, finger painting, membentuk dengan plastisin, menggunting, menjiplak pola, menganyam, membatik dan menempel.

Kegiatan menempel ini relatif sering digunakan dalam kegiatan pembelajaran di kelas B4. Guru pernah menggunakan kegiatan menempelkan kertas lipat yang dipotong kecil-kecil pada gambar sehingga membuat gambar tersebut lebih berwarna. Kegiatan ini disebut dengan mozaik. Setiap bulan mozaik ini dilakukan sebagai kegiatan pembelajaran anak, tetapi contoh yang diberikan guru kurang rinci dalam setiap langkah-langkahnya sehingga belum memaksimalkan perkembangan motorik halus anak. Dalam mengerjakan mozaik anak belum tertata jarak penempelan kertas satu dengan kertas berikutnya, bahkan ada yang menempel dengan melewati garis, sehingga gambar yang dihasilkan masih terlihat kosong dan belum rapi.

Dari observasi yang dilakukan, dapat diketahui bahwa keterampilan motorik halus anak belum berkembang sesuai dengan yang diharapkan. Hal ini dikarenakan contoh yang diberikan oleh guru kurang rinci dalam setiap langkah-langkahnya, anak belum bisa konsentrasi penuh dengan tugas yang diberikan guru, serta media yang digunakan kurang menarik karena kertas yang digunakan untuk mozaik hanya monoton dari potongan kertas lipat dengan satu warna. Hal tersebut membuat anak kurang antusias dalam menyelesaikan teknik mozaik.

Peneliti menggunakan mozaik untuk meningkatkan kemampuan motorik halus dengan alasan mozaik merupakan salah satu kegiatan yang dapat menstimulasi perkembangan fisik motorik halus anak karena mozaik dapat melatih koordinasi jari-jemari tangan. Teknik mozaik dilakukan dengan cara menempelkan teserae (bahan ukuran kecil-kecil) pada bidang dasaran hingga menutup rapat permukaannya (Sumanto, 2005:88). Manfaat mozaik yaitu dapat melatih konsentrasi dan melatih motorik halus anak karena mozaik ini banyak menggunakan jari-jemari untuk mengambil benda-benda kecil dan tentunya akan melibatkan koordinasi otot-otot jari tangan anak. Hal tersebut dilakukan berulang-ulang hingga pola gambar penuh, sehingga jari-jemari anak akan lebih terlatih untuk menjemput dengan lentur.

Bahan yang akan dipakai untuk teknik mozaik dalam penelitian ini menggunakan pola gambar yang akan ditempelkan pada buku gambar anak sehingga mempunyai ukuran yang lumayan tebal. Teserae yang digunakan berupa bahan alam seperti daun-daun, kacang-kacangan dan ampas kelapa. Peneliti menggunakan teserae tersebut dimaksudkan agar menarik bagi anak, dan tidak monoton. Selain itu bahan-bahan tersebut mudah didapatkan disekitaran rumah anak karna lokasinya yang dekat dengan permukiman warga dan masih asri.

Kelebihan dari penelitian ini yaitu dalam menjelaskan langkah-langkah mengerjakan mozaik tidak hanya melalui kata-kata tetapi menggunakan cara demonstrasi sehingga anak benar-benar tahu dan mengerti cara mengerjakan mozaik dengan menjemput menggunakan dua jari, mengelem teserae, dan menempelkan teserae pada gambar berpola dengan rapi. Media yang digunakan mozaik lebih bervariasi dan menggunakan bahan yang belum pernah digunakan mozaik sebelumnya, seperti bahan alam.

Dengan demikian peneliti akan melakukan penelitian "Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Mozaik dari Bahan Alam pada Anak Kelompok B4 TK Islam Al-Falah Kota Jambi.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang di singkat dengan PTK atau (*Classroom Action Research*). Di dalam satu siklus terdiri dari empat komponen meliputi: 1) perencanaan (*planning*), 2) aksi atau tindakan (*acting*), 3) observasi (*observing*), dan 4) refleksi (*reflecting*). Penelitian ini dilakukan di dalam kelas B4 TK Islam Al-Falah Kota Jambi, yang beralamat di jalan Hos Cokroaminoto No. 32 A Kel. Selamat Kec. Danau Sipin. Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh anak kelompok B4 TK Islam Al-Falah Kota Jambi, dengan jumlah 17 anak yang terdiri dari 8 anak laki-laki dan 9 anak perempuan. Pengumpulan data menggunakan sumber data primer dan sumber data sekunder. Data yang diperoleh selama penelitian berlangsung dianalisis dengan baik secara kuantitatif maupun secara kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti pada anak usia 5-6 tahun di TK Islam Al-Falah Kota Jambi diperoleh hasil yaitu kemampuan motorik halus anak meningkat secara bertahap. Peningkatan ini dapat dilihat dari hasil

pengamatan atau observasi yang dilakukan oleh peneliti terhadap kegiatan pembelajaran anak dengan menerapkan kegiatan mozaik.

Menurut Afandi dalam Maulaya et al., (2021) motorik halus adalah suatu gerakan yang dilakukan oleh jari-jari tangan dengan susunan sel saraf pusat. Artinya pada anak motorik halus ialah kemampuan untuk melakukan sesuatu dengan melibatkan otot-otot kecil, seperti: menempel, menggunting, merobek, meronce, dan sebagainya.

Mozaik adalah seni hias kuno yang dimulai hampir 4000 tahun lalu oleh orang-orang Mesopotamia dan Yunani, berasal dari kata "mouseious". Dunia seni, mozaik diartikan sebagai suatu jenis karya seni dekorasi yang menerapkan teknik tempel (Sirait, 2022). Melalui kegiatan teknik mozaik dalam pembelajaran kemampuan motorik halus bertujuan untuk melatih kelenturan otot-otot jari anak, melatih koordinasi mata dan jemari tangan dan untuk menghindarkan rasa jenuh ketika pembelajaran.

Hal ini sejalan dengan (Atika, 2017) yang mengatakan pelaksanaan pembelajaran menggunakan teknik mozaik dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun sudah dikategorikan sangat baik. Dalam hal ini guru melakukan kegiatan antaranya kegiatan sebelum pembelajaran, kegiatan awal pembelajaran, kegiatan inti pembelajaran dan kegiatan akhir pembelajaran serta sudah sesuai dengan tema dan subtema. Dalam pembelajaran mozaik adalah sebuah karya seni yang terbuat dari elemen elemen yang tersusun sedemikian rupa sehingga membentuk gambar atau desain.

Dilihat dari pratindakan, kemampuan kerjasama anak usia 5-6 tahun di TK Islam Al-Falah Kota Jambi berada pada kategori rendah karena rata-rata nilai anak hanya 29,96%. Kondisi ini dikarenakan pada saat pratindakan anak masih belum mampu menunjukkan adanya

kemampuan motorik halus pada anak.

Pada saat pratindakan peneliti belum menerapkan kegiatan mozaik dan masih mengikuti kegiatan bermain secara berkelompok yang diberikan guru dan pembelajaran yang biasa dilakukan anak. Contohnya seperti bermain balok kayu secara bersama dan menyusun puzzel angka. Kemudian pada saat diberi kesempatan untuk bermain bersama ditemukan masih ada anak yang tidak mau menyelesaikan permainan yang dicontohkan guru dan belum mampu melakukan gerakan tangan dengan optimal. Permasalahan pada pratindakan ini memang terlihat sebagai permasalahan biasa yang dialami oleh anak usia dini. Akan tetapi jika kondisi demikian dibiarkan begitu saja maka akan menjadi kebiasaan anak dan mengakibatkan kemampuan motorik halus pada anak-anak menjadi lemah. Hasil pratindakan ini akan menjadi bahan acuan untuk membuat rencana pembelajaran pada tahap perencanaan siklus I. Oleh karena itu, peneliti dan guru memutuskan untuk memberikan metode pembelajaran yang bervariasi dengan tindakan berupa kegiatan mozaik pada pertemuan berikutnya.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan sebanyak 6 kali pertemuan yang terdiri dari masing-masing siklus 3 kali pertemuan menunjukkan bahwa adanya peningkatan kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun melalui kegiatan mozaik di TK Islam Al-Falah Kota Jambi. Peningkatan terdiri dari siklus I peningkatan mencapai 18,01%, dan pada siklus II peningkatan mencapai 30,15%. Dalam siklus II rata-rata perkembangan anak sudah jauh lebih baik, karena anak sudah mulai terbiasa untuk melakukan kegiatan yang diajarkan. Zhafirah dkk, (2022) berpendapat bahwa jika setiap anak sudah mencapai kriteria yang ditentukan, untuk itu tidak perlu dilaksanakan siklus selanjutnya. Kegiatan mozaik dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia 5- 6 tahun di TK Islam Al-Falah

Kota Jambi, dimana anak dapat lebih mudah melakukan gerak tangan kanan dan kiri dalam beraktivitas.

Sejalan dengan Sitepu & Janita (2016) berpendapat bahwa Mozaik merupakan kegiatan yang tepat untuk anak dalam meningkatkan motorik halus yang baik dan berdampak baik untuk anak kedepannya karena pada saat melakukan kegiatan mozaik ini anak melakukan keterampilan yang mencakup pemanfaatan dengan alat-alat atau media untuk kegiatan pembelajaran misalnya menggunting, menempel, menulis, menggambar, dan lain-lain. Kemudian Siti (2021) mengatakan bahwa kegiatan Mozaik bermanfaat mengembangkan motorik halusnya, karena dalam kegiatan ini anak menggunkan jari jemari untuk mengambil benda-benda kecil dan melibatkan koordinasi otot-otot tangan dan mata. Penggunaan mozaik dalam kegiatan pembelajaran dinilai cukup efektif untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia 5-6 Tahun di TK Islam Al-Falah Kota Jambi selesai pada pembelajaran tahap siklus II.

KESIMPULAN

1. Perkembangan motorik halus anak sebelum diberi tindakan yaitu kriteria belum berkembang 20,96%.
2. Peningkatan Perkembangan motorik halus anak setelah dilakukan tindakan pada Siklus I pertemuan pertama meningkat sebesar 33,09%, pertemuan dua 41,54% dan pertemuan ketiga meningkat sebesar 51,10%. Pada siklus II pertemuan satu meningkat sebesar 60,11%, pertemuan dua meningkat 71,32% pertemuan ketiga meningkat sebesar 81,25% ini sangat signifikan dengan perubahan yang terjadi dengan peningkatan yang sangat baik melebihi batas ketuntasan 76% yaitu 89,06% dan berada pada kategori Sangat Baik.
3. Melalui kegiatan mozaik di TK Islam Al Falah Kota Jambi, dapat meningkatkan perkembangan Motorik Halus anak.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam proses penelitian, penulis mendapat banyak bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada dosen peminimbing yang telah memberikan saran dan masukan, validator yang telah bersedia membantu selama proses validasi, guru dan peserta didik TK Al-Falah Kota Jambi yang telah terlibat dalam penelitian, serta orang tua dan teman-teman yang telah mendoakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Affandi, H., M. (2006). *Seni Menggambar dan Kerajinan Tangan*. Yogyakarta: PGTKI Press.
- Aisyah, S., Amini, M., Chandrawati, T., & Novita, D. (2014). *Perkembangan dan konsep dasar pengembangan anak usia dini*. Jakarta: Deepublish
- Ariani, A., Rizali, A. E. N., Adisurya, S. I., & Nugrahadi, G. (2021). Pengaplikasian Mosaik pada Produk Rumah Tangga Sebagai Peluang Usaha Baru Bagi Masyarakat Terdampak Pandemi Covid-19. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 7(3), 1097–1106. <https://doi.org/10.37905/aksara.7.3.1097-1106.2021>
- Arikunto, S. (2005). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asmawati L (2014). *Perencanaan Pembelajaran PAUD*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Astira, N. Y. (2018). Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus melalui Kegiatan Montase pada

- Anak Kelompok B2 di TK DWP Dikpora Ampenan Tahun Ajaran 2017/2018. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Vol. 06.
- Atikah, D. (2017). Peningkatan Perkembangan Motorik Halus Melalui Teknik Mozaik Pada Anak Usia 5-6 Tahun. Artikel. *Sandora Salim*, 29-39.
- Budury, S., Khamida, K., Nurjanah, S., & Jalaluddin, T. J. (2020). Improving the fine motor skills with embroidery among children with an intellectual disability. *Jurnal Ners*, 15(2). <https://doi.org/10.20473/jn.v15i2.19011>
- Chayat. (2010). *Manfaat Bahan Sisa dan Bahan Alam sebagai Media Bermain*. Diperoleh dari <http://chayat.com/manfaat-bahan-sisa-dan-bahan-alam-sebagai-bahan-bermain/>
- Departemen Pendidikan Nasional. (2007). *Pedoman Pembelajaran Bidang Pengembangan Fisik/Motorik di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Depdiknas. (2003). *Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 14 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas.
- Depdiknas. (2007). *Pedoman Pembelajaran Bidang Pengembangan Motorik Halus di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Taman Kanak-Kanak dan Sekolah Dasar.
- Depdiknas. (2002). *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Balitbang Puskur.
- Ermalinda & Paizaluddin. (2016). *Penelitian Tindakan Kelas Panduan Teoritis Praktis*. Bandung: Alfabeta.
- Fajriani & Kartika. (2019). Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Keterampilan Hidup Montessori pada Anak Kelompok A di PAUD Islam Silmi Samarinda. *Southeast Asian Journal of Islamic Education*. Vol. 02, No. 01, 2019. <https://doi.org/10.21093/sajie.v2i1.14894>
- Ginantari, N.,W., D. (2014). Penerapan Metode Demonstrasi Melalui Kegiatan Mozaik Berbantuan Bahan Alam Untuk Meningkatkan Perkembangan Motorik Halus Anak. *Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini*. Vol. 2 No. 1.
- Handayani, Koyumi. (2016). *Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok B Melalui Teknik Mozaik Di Tk Dharma Wanita Tunas Harapan Bangsa Kecamatan Kunir Kabupaten Lumajang Tahun Pelajaran 2015/2016*. Skripsi. Universitas Jember.
- Hartinah, U., Mayar, F., & Suryana. (2018). Efektivitas Mencetak Percikan Daun Terhadap Perkembangan

- Motorik Halus Anak Di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Suayan. *Jurnal Usia Dini*. Vol. 4 No. Desember 2018.
- Hasanah, H. (2017). Teknik-Teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial). *At-Taqaddum*. Vol. 8(1), 21. <https://doi.org/10.21580/at.v8i1.1163>.
- Hurlock, (1978). *Perkembangan Anak*; Edisi Keenam. Jakarta: Erlangga.
- Hurlock, Elizabeth B. (1956). *Perkembangan anak*. Jakarta: Erlangga.
- Indraswati, Lolita. (2012). *Peningkatan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Mozaik Di Taman Kanak-Kanak Pembina Agama*, Jurnal Pesona PAUD. Vol. 1, No.1, Hlm. 4.
- Jakni. (2017). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Alfabeta.
- Kartikawati, D. (2015). *Peningkatan Keterampilan Membuat Mozaik Menggunakan Berbagai Bahan pada Anak Kelompok B Di Tk Among Putro Kecamatan Berbah, Sleman*. Skripsi FIP. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Khadijah dkk. 2020. *Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini : Teori dan Praktik*.(Jakarta : Kencana.
- Mardiani, T., Zulminiati, Z., & Mahyuddin, N. (2018). Hubungan Bimbingan Guru Terhadap Kemandirian Anak Di Taman Kanak-kanak Gugus Bougenville1 Kecamatan Koto Tangah Padang. *Jurnal Bunga Rampai Usia Emas*. Vol. 4(2), 18-23. e-ISSN 2502-7166 pISSN 2301-9409.
- Marliza. (2012). Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Permainan Melukis dengan Kuas Taman Kanak-Kanak Pasaman Barat. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Online*. Vol. 1 No.1
- Maulaya, A. Q., & Nurmala, S. (2021). Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus pada Anak Melalui Metode Mewarnai dan Kolase di Rw. 15 Kelurahan Margasari. *Proceedings Uin Sunan Gunung Djati Bandung*, 1(34), 70-77.
- Mudjito. (2007). *Pedoman Pembelajaran Bidang Pengembangan Seni di TK*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Taman Kanak-kanak dan Sekolah Dasar.
- Nilamsari, Natali. 2014. *Memahami Studi Dokumen dalam Penelitian Kualitatif*. Wacana Vol XII No. 2, Juni 2014. Fakultas Ilmu Komunikasi, Univ. Prof. Dr. Moestopo (Beragama).
- Nurjani, Yan Yan. 2019. *Upaya Mengembangkan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Menggunting*. *Journal of Sport*, Vol. 3, No.2
- Nurlaili. 2019. *Modul Pengembangan Motorik Halus Anak Usia Dini*. Medan.
- Oktavia, D. M., Bali, M. M. E. I., Rahman, H. F., Umar, U., Syakroni, A., &

- Widat, F. (2019). Exploration of Fine Motor Skills through the Application of Paint. *Proceedings of 1st Workshop on Environmental Science, Society, and Technology (WESTECH)*.
<https://doi.org/10.4108/eai.8-12-2018.2284038>
- Permendikbud, (2015). Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tantangan Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini.
- Pinatih, Dewa Ayu Putri Ariska, dkk. 2015. Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Dalam Menulis dengan Metode Pemberian Tuhas Berbantuan Media Gambar Pada Anak Kelompok B3 Semester II. *Jurnal Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Online*, Vol. No. 1.
- Puspitasari, N., R., & Zultiar, I. 2018. Penggunaan Teknik Kolase terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun PAUD Warci Jaya Tahun Ajaran 2017-2018. *Jurnal Kependidikan*. Vol 4 No 1
- Rahim, N. A., dkk. (2020). Pengaruh Kegiatan Mozaik terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak pada Kelompok B Taman Kanak-Kanak Nusa. *Jurnal Care*. Vol 6 (1), 15-20.
- Rohmaniah, C. & Ramadhan. (2019). *Referensi Gambar Mewarnai, Kolase, Montase, Aplikasi, Mozaik. Pontianak: PGRI Prov Kalba*
- Rosalia, L., R. (2019). Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak melalui Kegiatan Membuat Mozaik Menggunakan Bahan Biji-Bijian. *Jurnal Riset Golden Age PAUD UHO*. Vol. 2, No. 1
- Rulmalia, R., & Zulminiati. (2019). Efektivitas Mozaik Bahan Alam (Sisik Ikan) terhadap Motorik Halus Anak. *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Anak Usia Dini*. Vol. 6, No. 2.
- Rusmiyati. (2018). Upaya Meningkatkan Kreativitas Anak melalui Metode Mozaik dengan Biji-bijian di Kelompok B TK Dharma Wanita Caruban Kecamatan Kandangan Kabupaten Temanggung. *Jurnal Audi: Kajian Teori dan Praktik di bidang Pendidikan Anak Usia Dini*. Vol 3 No. 2.
- Sirait, M. (2022). Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Dengan menggunakan Teknik Mozaik Di TKQ Al-Falaah Kabupaten Bekasi.. *Wildan: Jurnal Pendidikan dan Pengajaran-STAI Bani Saleh*, 1(1), 36-49.
- Sitepu, J. M., & Janita, S. R. (2016). Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Teknik Mozaik Di Raudhatul Athfal Nurul Huda Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang. *Intiqad: Jurnal Agama Dan Pendidikan Islam*, 8(2), 73-83.
- Siti, L. (2021). *Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Teknik Mozaik Pada Anak*

- Usia Dini Di Taman Kanak-kanak Kemala Sukarame Bandar Lampung*. Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung.
- Slamet Suyanto. (2005). *Dasar-dasar pendidikan anak usia dini*. Yogyakarta: Hikayat Publishing.
- Soemarjadi, M., R & Wikdati, Z. (1991). *Pendidikan Keterampilan*. Jakarta: Depdikbud.
- Sofyan, H. (2015). *Perkembangan anak usia dini dan cara praktis peningkatannya*.
- Sudjana, H. (2011) *Mengenal Macam-Macam Benda Teknik (Engineering Teknik)*. Diperoleh dari <http://id.wikipedia.org/mw/mengenal-macam-macam-bahan-teknik/>
- Sumanto. (2005). *Pengembangan kreativitas senirupa anak TK*. Jakarta: Depdiknas.
- Sumantri. (2005). *Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas.
- Susanto, A. (2011). *Perkembangan anak usia dini*. Jakarta : Kencana Prenada Media.
- Tampubolon, S. (2014). *Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Pendidik dan Keilmuan*. Jakarta: Erlangga.
- Wahyudi, I. N., & Nurjaman, I. (2018). Pengaruh Kegiatan Mozaik Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 4-6 Tahun. *Ceria : Jurnal Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini*. Vol. 7(2).
- Wasisto, A. (2013). *Penelitian Tindakan Kelas*. Graha Cendakia.
- Yamin, Martinis dan Sanan, Jamilah Sabri. 2013. *Panduan PAUD*. Ciputat: Gaung Persada Press.
- Yudha M., S., & Rudyanto. (2005). *Pembelajaran Kooperatif untuk Meningkatkan Keterampilan Anak TK*. Jakarta: Departemen Pendidikan.